

Manajemen Lingkungan Belajar di SMPN 1 Talang Padang

Yuria Yusuf¹, Tri Yuni Hendrowati², Arman³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia

Corresponding author: yuriayusuf45@gmail.com

Diterima: 2 Mei 2024, Revisi: 13 Juni 2024, Dipublikasikan: 30 Juni 2024

Abstract

The purpose of this study is to determine the planning, organizing, implementing, and controlling the learning environment at SMPN 1 Talang Padang. This research provides a comprehensive overview of the management of the learning environment and its impact on the student learning experience. It is important to understand that good learning environment conditions not only include physical aspects, but also involve interaction between teachers, students, and the surrounding environment. This type of research is descriptive qualitative in examining field phenomena that occur. Data collection is carried out by means of interviews, observation, and documentation. The implementation of good management by the principal and human resources is carried out in 4 stages, namely: planning the learning environment management, organizing the management directing the management of the learning environment, and controlling the management of the learning environment. The planning stage includes improvements made by the principal by preparing a work program. Organizing is carried out by giving responsibility to subject teachers, homeroom teachers, TU staff, and ranks. The implementation of activities is carried out by all school residents in order to achieve the desired goals in accordance with the vision-mission in the school. Briefings are carried out by the principal to all school residents so that activities can run well. Controlling is a supervision carried out to find out the activities carried out both during KBM and activities related to administration that will support the sustainability of the school.

Keywords: Management, Learning Environment, School

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian lingkungan pembelajaran di SMPN 1 Talang Padang. Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang pengelolaan lingkungan belajar dan dampaknya terhadap pengalaman belajar siswa. Penting untuk dipahami bahwa kondisi lingkungan belajar yang baik tidak hanya mencakup aspek fisik saja, namun juga melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan sekitar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dalam mengkaji fenomena lapangan yang terjadi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapan manajemen yang baik oleh kepala sekolah dan sumber daya manusia dilakukan dalam 4 tahap, yaitu: perencanaan pengelolaan lingkungan belajar, pengorganisasian pengelolaan, pengarahan pengelolaan lingkungan pembelajaran, dan pengendalian pengelolaan lingkungan pembelajaran. Tahap perencanaan meliputi perbaikan yang dilakukan kepala sekolah dengan menyusun program kerja. Pengorganisasian dilakukan dengan memberikan tanggung jawab kepada guru mata pelajaran, wali kelas, staf TU, dan jajaran. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah guna mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan visi-misi di sekolah. Pengarahan dilakukan oleh kepala sekolah kepada seluruh warga sekolah agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Pengendalian merupakan pengawasan yang dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan baik pada saat KBM maupun kegiatan yang berkaitan dengan administrasi yang akan menunjang keberlangsungan sekolah.

Kata kunci: manajemen, lingkungan belajar, sekolah

Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi utama bagi perkembangan masyarakat dan bangsa. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah menjadi lembaga kunci yang membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Seiring dengan perkembangan zaman, peran sekolah tidak hanya terbatas pada penyampaian kurikulum, tetapi juga melibatkan upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pemahaman mendalam mengenai manajemen lingkungan belajar di sekolah ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi perbaikan dan pengembangan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa. Penelitian ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap upaya meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama.

Manajemen lingkungan belajar sangat diperlukan agar mendukung berjalannya proses pembelajaran dengan baik. Pengertian manajemen sebenarnya sangat luas, dan penerapannya juga bisa untuk berbagai tujuan. Misalnya diterapkan untuk mengelola waktu agar setiap kegiatan jadi terencana dan bisa dikerjakan dengan baik. Secara umum, manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dalam mengatur kegiatan yang dikerjakan individu atau kelompok. Manajemen mengandung unsur perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, tujuan yang ingin dicapai, juga pelaksana manajemen yang berupa individu atau kelompok (Shaid, 2022). Manajemen perubahan adalah suatu rangkaian dari kegiatan yang melalui proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok orang yang tergabung dalam organisasi pendidikan, guna mencapai tujuan pendidikan, agar efektif dan efisien serta menghasilkan hal baru yang berupa kebijakan, produk ataupun ide baru (Martoatmodjo, 2023).

Lingkungan belajar merupakan sarana untuk proses belajar peserta didik yang mempengaruhi perubahan tingkah laku. Salah satu aspek penting keberhasilan dalam proses belajar peserta didik adalah kondisi lingkungan yang sesuai dan mendukung serta melancarkan kegiatan belajar. Karena, dengan adanya lingkungan yang mendukung akan memotivasi peserta didik untuk mendatangi berbagai sarana dan prasarana yang disediakan disekolah tersebut. Kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar adalah sekaligus merupakan kemampuan mengorganisasi kelas. Bagaimana guru mengatur lingkungan sangat berpengaruh besar, bukan saja pada terjadinya pembelajaran isi pelajaran, tetapi juga pada potensi pengalaman belajar untuk menyumbang pada tujuan dan sasaran program pembelajaran. Sejalan dengan jurnal Fatqul Hajar Aswad (2023) yang dijelaskan bahwa posisi guru berperan sebagai seorang profesional selayaknya berpegang teguh pada etika kerja, independent (bebas dari tekanan pihak luar), produktif, efektif dan inovatif dalam menjalankan tugas profesinya.

Rita Mariana (2022) mengatakan adapun tujuan dari pengelolaan lingkungan belajar yaitu, mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif untuk memfasilitasi perkembangan dan Belajar peserta didik secara maksimal sesuai dengan kebutuhan

intelektual, fisik motorik, dan sosio-emosi anak. Untuk itu, perlu adanya peran guru sebagai pengelola lingkungan belajar agar peserta didik termotivasi untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat.

SMP N 1 Talang Padang sebagai institusi pendidikan menempati peran strategis dalam membentuk generasi penerus yang kompeten dan memiliki wawasan luas. Namun, dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman, manajemen lingkungan belajar di sekolah menjadi aspek yang tidak boleh diabaikan. Lingkungan belajar yang efektif dan mendukung dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik, kesejahteraan siswa, dan atmosfer kebersamaan di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai manajemen lingkungan belajar di SMP Negeri 1 Talang Padang. Dengan memfokuskan perhatian pada aspek-aspek kunci seperti fasilitas fisik, ketersediaan sumberdaya, strategi pengajaran, dan dukungan sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana lingkungan belajar di sekolah ini dikelola dan dampaknya terhadap pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Talangpadang bahwa pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Talangpadang sudah menanamkan pendidikan karakter didalamnya, salah satu caranya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Anti Korupsi. Namun pada realitanya masih terdapat siswa yang melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang atau bertolak belakang dari apa yang telah diajarkan dan ditanamkan oleh guru ataupun orang tua, tutur kata siswa yang gemar meniru pernyataan pernyataan buruk, tidak adanya toleransi, kurangnya kedisiplinan dan tidak peduli kepada peraturan yang berlaku. Hal ini tentu menjadi tugas bagi semua pihak dalam menyempurnakan perilaku-perilaku siswa salah. Satunya melalui manajemen lingkungan belajar di SMP Negeri 1 Talangpadang. Manajemen dalam organisasi pendidikan meliputi berbagai aspek yaitu sarana dan prasarana, peserta didik, budgeting, serta hubungan dengan masyarakat. (Keguruan, 2023).

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 28 Februari 2023 dengan salah satu guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas 8 SMP Negeri I Talangpadang terdapat permasalahan umum yang terjadi didalam lingkungan sekolah SMPN 1 Talangpadang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil wawancara

No	Masalah	Keterangan
1	Siswa malas belajar sehingga mengakibatkan prestasi belajar rendah	Orang tua tidak terlalu memperhatikan bagaimana pencapaian prestasi

No	Masalah	Keterangan
		belajar anaknya, orang tua mereka cukup hanya melihat bahwa anaknya bersekolah
2	Siswa lebih banyak bermain di rental <i>Play Station</i> (PS), maraknya penggunaan jejaring social seperti <i>facebook</i> , <i>twitter</i> , dan <i>game online</i> yang mudah diakses semua kalangan karena hampir setiap anak sudah mempunyai <i>Smart phone</i> .	Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua

Penting untuk memahami bahwa kondisi lingkungan belajar yang baik tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran tentang keadaan fisik ruang kelas dan fasilitas sekolah, tetapi juga akan menganalisis praktik pengajaran, komunikasi interpersonal, dan dukungan sosial di SMP Negeri 1 Talang Padang.

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan perencanaan manajemen lingkungan belajar di SMPN 1 Talangpadang; 2) mendeskripsikan organisasi lingkungan belajar di SMPN 1 Talangpadang; 3) mendeskripsikan implementasi manajemen lingkungan belajar di SMPN I Talangpadang; dan 4) mendeskripsikan mengontrol manajemen lingkungan belajar di SMPN I Talangpadang.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dalam mengkaji fenomena lapangan yang terjadi, dan tidak menguji hipotesis. Kemudian peneliti mengambil sumber data-data primer dan data-data sekunder. (Babbie, E., 2016). Data primer diperoleh dari wawancara, dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari data pendukung seperti kearsipan, dokumen fisik maupun non fisik. Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Talang Padang pada 31 Januari – 5 Maret 2024. Dalam rangka mengumpulkan data-data yang valid untuk penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik. Dalam penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah, dengan menggunakan data primer, dan teknik pengumpulan data difokuskan pada observasi partisipasi, wawancara mendalam. Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka baik dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka sarpras, wali kelas, guru mata pelajaran, dan peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan dua alur kegiatan, yaitu: 1) Menguji keabsahan data; dan 2) Analisis data. Pada pengujian keabsahan data diperlukan adanya teknik pemeriksaan terhadap

keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan peneliti ialah dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Setelah dilakukan uji keabsahan data selanjutnya dilakukan analisis data yang dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Reduksi data (melibatkan rangkuman, informasi pokok, fokus pada hal-hal yang signifikan, identifikasi tema dan pola serta penghilangan elemen yang tidak relevan). Penyajian data (dilakukan dengan penyajian data melalui teks deskriptif berupa bagan, table yang sesuai dengan kebutuhan peneliti). Penarikan kesimpulan (proses ini mencangkup penarikan kesimpulan atau verifikasi data, Dimana peneliti mengambil kesimpulan dari data yang telah diolah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilakukan SMP Negeri 1 Talangpadang terletak ditengah pemukiman penduduk. Tepatnya beralamat di Jalan Darussalam Sinarsemendo, Talang Padang, Sukarame, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Kode Pos 35377.

Adapun visi dari SMP N Talang Padang ialah menjadi sekolah berkualitas dalam akademik dan non akademik berdasarkan IPTEK & IMTAQ sedangkan misinya ialah melaksanakan PBM dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, melaksanakan dan meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai, meningkatkan kedisiplinan bagi guru pegawai dan siswa, menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama yang dianut siswa sebagai sumber kearifan dalam bertindak, meningkatkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan khususnya agama Islam, melaksanakan dan meningkatkan kegiatan olahraga melaksanakan dan meningkatkan kegiatan kesenian budaya bangsa.

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan fundamental dalam mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar terutama dalam berinteraksi secara langsung dan memberi banyak nilai positif pada siswa, sehingga siswa mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil dokumentasi dari TU pada hari Rabu tanggal 07 Februari 2024 pukul 09.00 di SMP Negeri 1 Talangpadang, jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Talangpadang sebanyak 768 siswa, yang terdiri dari 369 siswa laki-laki dan 399 siswa perempuan. Semua peserta didik terbagi dalam 24 rombel, yang terdiri dari 8 rombel dari kelas 7 berjumlah 267 siswa, 8 rombel dari kelas 8 berjumlah.

Keberhasilan sebuah pendidikan tidak terlepas dari segala hal yang menjadi penunjangnya, diantaranya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Pembahasan

Perencanaan Manajemen Lingkungan Belajar di SMPN 1 Talang Padang

Perencanaan manajemen lingkungan belajar merupakan langkah yang penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, kenyamanan, dan partisipasi siswa. Perencanaan manajemen lingkungan belajar harus melibatkan kerjasama antara kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk mencapai lingkungan belajar yang optimal bagi perkembangan siswa.

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Yuda Azizil, S. Pd. I selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum SMPN 1 Talang Padang pada hari Kamis, tanggal 29 Februari 2024, didapat informasi bahwa untuk melakukan kegiatan perencanaan manajemen lingkungan belajar di SMPN 1 Talang Padang secara keseluruhan di lingkungan sekolah dilakukan dengan berbagai cara dan dengan melibatkan berbagai pihak sehingga diharapkan perencanaan dapat berjalan maksimal. Cara yang dilakukan untuk merencanakan manajemen lingkungan belajar tersebut antara lain, dengan:

- a. Rancang ruang belajar agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
- b. Memastikan pencahayaan, ventilasi, dan suara di ruang belajar mendukung konsentrasi dan kenyamanan siswa.
- c. Menyusun jadwal pembelajaran yang efektif dan efisien.
- d. Menentukan waktu istirahat dan perubahan aktivitas agar siswa tetap fokus.
- e. Memastikan ketersediaan peralatan pembelajaran, seperti buku, teknologi, atau alat bantu lainnya.
- f. Memanfaatkan sumber daya manusia, seperti guru atau pembimbing, untuk mendukung proses pembelajaran.
- g. Melakukan evaluasi terhadap lingkungan belajar secara berkala.
- h. Menerima umpan balik dari siswa dan staf pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- i. Membuat rencana untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan belajar secara berkelanjutan.
- j. Melibatkan semua pihak terkait dalam proses perencanaan dan pengelolaan lingkungan belajar.
- k. Melibatkan orang tua, masyarakat sekitar, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung proses pembelajaran.

Dengan perencanaan manajemen lingkungan belajar yang baik, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Pengorganisasian Manajemen Lingkungan Belajar di SMPN 1 Talang Padang

Dalam mengorganisasi manajemen lingkungan belajar di SMPN 1 Talang Padang, Kepala Sekolah membentuk tim pengelola sekolah yang terdiri dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan

wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana, beserta staf pengelola lainnya contohnya pengelola ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Kemudian kepala sekolah menentukan tanggung jawab masing-masing anggota tim terkait dengan manajemen lingkungan belajar.

Beberapa pihak yang memiliki tanggung jawab tersebut berupaya untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing agar dilingkungan belajar di SMP N 1 Talangpadang dapat berjalan secara optimal.

Pengarahan Manajemen Lingkungan Belajar di SMPN 1 Talang Padang

Implementasi manajemen lingkungan melibatkan beberapa pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru, staf, pengelola serta pemangku kebijakan lainnya. Adapun beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menerapkan manajemen lingkungan belajar agar berjalan dengan baik, sebagai berikut:

a. Kepemimpinan yang Efektif

Kepala sekolah sebagai pemimpin utama perlu memberikan arahan yang jelas dan mendukung terhadap pengelolaan lingkungan belajar. Pemimpin harus memperlihatkan komitmen terhadap pembangunan dan pemeliharaan lingkungan belajar yang kondusif.

b. Sosialisasi dan Komunikasi

Dalam kegiatan tersebut diisi dengan penyuluhan lalu lintas oleh polisikepadaanak SMP yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa sekolah menengah pertama (SMP) tentang aturan dan keselamatan lalu lintas. Kegiatan ini penting untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas dan menjaga keselamatan mereka sendiri serta orang lain di jalan raya.

Beberapa topik yang dibahas dalam penyuluhan lalu lintas untuk anak SMP oleh polisi meliputi:

- 1) Aturan Lalu Lintas: Penjelasan mengenai lampu lalu lintas, rambu- rambu lalu lintas, dan tanda-tanda peringatan di jalan raya.
- 2) Keselamatan Pejalan Kaki: Menyampaikan kepada siswa pentingnya menyeberang jalan di tempat yang aman, mengikuti penyeberangan zebra, dan tidak melintasi jalan sembarangan.
- 3) Keselamatan Bersepeda: Memberikan informasi tentang penggunaan helm sepeda, pentingnya mematuhi aturan lalu lintas saat bersepeda, dan teknik berkendara yang aman.
- 4) Bahaya Narkoba dan Alkohol: Penyuluhan juga dapat mencakup informasi tentang bahaya mengemudi di bawah pengaruh narkoba atau alkohol, serta konsekuensi hukumnya.
- 5) Perilaku Berkendara yang Aman: Memberikan pemahaman tentang pentingnya berkendara dengan hati-hati, menghindari kecepatan berlebihan, dan mematuhi aturan keselamatan di jalan raya.
- 6) Peran Polisi: Menjelaskan peran dan tugas polisi dalam menegakkan hukum lalu lintas serta memberikan bantuan kepada masyarakat.

7) Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk presentasi, ceramah, atau demonstrasi langsung di sekolah oleh petugas kepolisian yang terlatih. Tujuannya adalah untuk mengajak siswa untuk menjadi pengguna jalan yang bertanggungjawab dan mematuhi aturan lalu lintas untuk menciptakan lingkungan lalu lintas yang lebih aman bagi semua orang.

c. Pelatihan Guru dan Staf

Pihak sekolah menyelenggarakan pelatihan bagi guru dan staf terkait manajemen lingkungan belajar dan memfokuskan pelatihan pada teknik pengelolaan kelas, pembelajaran berbasis lingkungan, dan penerapan norma-norma lingkungan.

d. Pemberdayaan Guru

Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Pihak sekolah juga memberi dukungan kepada guru dalam penggunaan teknologi pendidikan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satunya melalui diperbolehkannya guru meminjam chrome book yang merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

e. Penerapan Kebijakan dan Aturan

Menetapkan kebijakan dan aturan terkait manajemen lingkungan belajar yang jelas dan adil. Kemudian pihak sekolah juga menerapkan kebijakan dilakukan secara konsisten untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.

Kenakalan remaja merujuk pada perilaku yang dianggap melanggar norma-norma social atau hukum yang dilakukan oleh individu dalam rentangusia remaja, biasanya antara 13 hingga 19 tahun. Beberapa contoh kenakalan remaja meliputi penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, vandalisme, pelanggaran lalu lintas, perkelahian, dan perilaku agresif lainnya.

Kenakalan remaja di Lingkungan sekolah SMP Negeri I Talang Padang dapat dijelaskan pada bagan Gambar 1.



Gambar 1. Kenakalan Remaja SMPN 1 Talang Padang

Berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi tersebut, pihak sekolah mengupayakan solusi agar masalah-masalah tersebut dapat berkurang maupun hilang sama sekali. Upaya yang dilakukan pihak sekolah antara lain:

1) Siswa terlambat masuk.

Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah menerapkan peraturan bahwa pukul 07.15 setiap hari pintu gerbang sudah ditutup apabila bel masuk telah dibunyikan. Bagi siswa/siswi yang terlambat akan diberikan pembinaan oleh guru piket dibantu oleh guru Bimbingan dan Konseling, siswa/ siswi yang terlambat akan diminta membaca surat-surat pendek maupun ayat kursi baru setelah itu mereka bisa masuk kedalam kelas. Bila sudah mencapai 3 kali terlambat, maka pihak sekolah melalui guru Bimbingan dan Konseling akan memanggil pihak wali murid untuk datang kesekolah dan mengadakan pembinaan terhadap siswa/siswi tersebut.

2) Siswa sering ke kantin saat jam pelajaran berlangsung dengan alasan izin ke kamar kecil.

Masalah ketika siswa sering pergi kekantin selama jam pelajaran dengan alasan izin ke kamar kecil memerlukan pendekatan yang hati-hati dan komunikasi yang efektif antara sekolah, siswa, dan orang tua. Berikut adalah beberapa langkah yang diambil untuk mengatasi masalah ini: komunikasi dengan siswa, evaluasi kebutuhan kesehatan, pengawasan lebih ketat, pendidikan tentang kedisiplinan, kolaborasi dengan orang tua, penegakan kebijakan sekolah, dan pemberian dukungan tambahan.

3) Siswa kurang motivasi dalam belajar

Berikut adalah beberapa langkah yang diambil oleh sekolah untuk membantu memotivasi siswa yang kurang termotivasi: mengidentifikasi penyebab kurang motivasi, membangun hubungan yang positif, memberikan umpan balik yang konstruktif, menggunakan strategi pengajaran yang beragam, menetapkan tujuan yang realistis, dan menggalakkan partisipasi aktif.

4) Siswa/ siswi yang kepadatan menyayat pergelangan tangan, dikumpulkan diruangan BK dan diberikan pembinaan melalui bimbingan klasikal oleh guru.

5) Siswa malas sekolah karena masalah ekonomi keluarga Pembinaan siswa yang kurang motivasi dalam belajar, terutama ketika masalahnya terkait dengan situasi ekonomi keluarga, membutuhkan pendekatan yang sensitif dan holistik.

6) Pembinaan anak berkebutuhan khusus (ABK) oleh pihak sekolah merupakan bagian penting dari pendekatan inklusif dalam sistem pendidikan.

7) Pembullying verbal

Sekolah memiliki peran penting dalam mengatasi pembullying verbal dengan pendekatan yang tegas dan preventif. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Permasalahan Siswa Sebelum Pembinaan



Gambar 2. Permasalahan Siswa Setelah Pembinaan

Mengontrol Manajemen Lingkungan Belajar di SMPN 1 Talang Padang

Proses pengendalian (kontrol) manajemen lingkungan belajar di SMPN 1 Talang Padang melibatkan serangkaian langkah yang bertujuan untuk memastikan bahwa rencana dan strategi manajemen lingkungan belajar dapat diimplementasikan secara efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut adalah beberapa langkah yang diambil dalam mengontrol manajemen lingkungan belajar di SMPN 1 Talang Padang:

a. Penyusunan Standar Kinerja

Menetapkan standar kinerja yang jelas terkait dengan manajemen lingkungan belajar, seperti standar kebersihan, disiplin, dan kualitas pembelajaran dan memastikan standar tersebut sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

b. Monitoring Kegiatan Harian

Melakukan pemantauan harian terhadap aktivitas di ruang kelas, koridor, dan area lain yang terkait dengan lingkungan belajar. Gunakan checklist atau sistem pencatatan untuk memudahkan proses pemantauan.

c. Penggunaan Indikator Kinerja

Menentukan indikator kinerja yang dapat diukur untuk mengevaluasi efektivitas manajemen lingkungan belajar. Contoh indikator dapat mencakup tingkat kehadiran siswa, hasil ujian, atau tingkat kedisiplinan.

d. Umpan Balik dari Stakeholder

Dapatkan umpan balik secara rutin dari guru, siswa, orang tua, dan staf pendukung terkait kondisi lingkungan belajar. Kemudian menggunakan umpan balik tersebut untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau perubahan.

e. Evaluasi Berkala

Pihak sekolah melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi rencana manajemen lingkungan belajar. Pihak sekolah melakukan Identifikasi pencapaian dan kendala yang mungkin muncul selama periode tertentu.

f. Pemantauan Anggaran

Monitor penggunaan anggaran untuk manajemen lingkungan belajar, termasuk pengelolaan fasilitas, peralatan, dan kebutuhan lainnya. memastikan pengeluaran sesuai dengan alokasi anggaran yang telah ditentukan.

g. Rapat Evaluasi Bersama Tim Manajemen

Menyelenggarakan rapat rutin dengan tim manajemen untuk mengevaluasi pencapaian dan kendala dalam manajemen lingkungan belajar. Mengidentifikasi strategi perbaikan dan tindakan korektif yang diperlukan.

h. Perbaikan Berkelanjutan

Gunakan hasil evaluasi untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen lingkungan belajar. Segera lakukan tindakan korektif apabila ditemukan ketidaksesuaian atau kendala.

i. Pelibatan Seluruh *Stakeholder*

Dengan melibatkan seluruh *stakeholder*, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar, pastikan bahwa semua pihak memiliki peran dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan belajar.

Penting untuk diingat bahwa manajemen lingkungan belajar bukanlah tugas yang satu kali dilakukan, melainkan suatu proses yang terus-menerus dan memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh komunitas pendidikan.

Simpulan

Penelitian ini menggambarkan manajemen lingkungan belajar yang berkaitan dengan segala aktifitas di sekolah. Manajemen lingkungan belajar di SMP Negeri 1 Talang Padang menunjukkan keterlibatan yang baik dari berbagai pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah. Kerjasama ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah ini berhasil memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal, baik dalam hal fasilitas fisik, perpustakaan, teknologi, maupun tenaga pengajar. Hal ini berkontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran. Manajemen lingkungan belajar di SMP Negeri 1 Talang Padang menerapkan teknologi dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan alat-alat modern membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya metode pengajaran.

Untuk itu disarankan untuk adanya kerjasama yang baik antara semua sumber daya manusia yang ada disekolah baik kerjasama antara kepala sekolah,

staf, guru, siswa, dan orang tua sehingga mewujudkan hal-hal yang positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah.

Daftar Pustaka

- Afivah, Z. (2012). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan. *Jurnal UNESA*, 2.
- Ainiyah, S. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren (Studi Analisis di Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Albertus, D.K. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Alfandi, S. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Solo: Sendang Ilmu.
- Ansory, Al Fadjar dan Meithiana Indrasari. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chatib, M. (2013). *Kelas Manusia Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Educhannel. (2022, Mei 22). *EduChanel*. Retrieved from EduChanel: <https://educhannel.id/blog/artikel/pengelolaan-lingkungan-belajar-anak-usia-ini.html>
- Ezmir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fathorrahman. (2013). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Harjali. (2019). *Penataan Lingkungan Belajar: Strategi untuk Guru dan Sekolah*. Malang: Seribu Bintang.
- Herry Krisnandi, S. E. (2019). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: LPU UNAS.
- Aswad, F. H. (2023). SISTEM PENGEMBANGAN KARIR GURU APARATUR SIPIL NEGARA DI KABUPATEN PRINGSEWU. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 137–143. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i2.61>
- Keguruan Dan, F. (2023). *LAPORAN PENELITIAN KERJA SAMA MANAJEMEN RISIKO DALAM ORGANISASI PENDIDIKAN PADA ERA DIGITALISASI Oleh: GANJAR WINATA AGUS SUPRIJANTO YURIA YUSUF PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN PROGRAM MAGISTER*.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Matta, M.A. (2006). *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Cahaya Umat.

- Martoatmodjo, G. W. (2023). MANAJEMEN PERUBAHAN DALAM ORGANISASI PENDIDIKAN. PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(2), 113–118. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i2.58>
- Narwati,S.(2011).*Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Familia.
- Nata,A.(2012).*Kapita Selekta Pendidikan Islam:Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*.Jakarta:Rajawali Pers.
- Purwanto,N.(2008) .*Psikologi Pendidikan*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Ramli,N.(2020).*Pendidikan Karakter (Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama)*.Parepare:IAIN Parepare Nusantara Press.
- Rita Mariana, A. N. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Prenada MediaGrop.
- Rohiat.(2008). *Manajemen Sekolah (Teori Dasar dan Praktik)*. Bandung:PT.Refika Aditama.
- Saebani,H.H. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung:Pustaka Setia.
- Susanto,S. (2023). *Urgensi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Jakarta:Institute PTIQ Jakarta.
- Wahyuni,A.(2021). *Pendidikan Karakter (Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah)*. Sidoarjo:UMSIDA Press
- Widayanti,E.S. (2018). *Manajemen Lingkungan Belajar Di Sekolah Dalam Mengembangkan Daya Eksploratif, Kreatif Dan Integral Peserta Didik SD Kanisius Eksperimental Mangunan,Kalitirto, Sleman*.Yogyakarta:UST Yogyakarta.